Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 19314-19320

Peran Teknologi Dalam Mendukung Aspek Psikologis Dan Sosial Pembelajaran Bahasa Arab Di SDS IT ADNANI Panyabungan Mandailing Natal

Hasanuddin, Nurhalimah
STAIN Mandailing Natal
hasanuddinray89@gmail.com, halimah.nur0588@gmail.com

Published : March, 2026

ABSTRAK

Dunia pendidikan telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Ini termasuk pembelajaran bahasa Arab, yang dianggap tidak hanya sebagai alat komunikasi linguistik tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan nilai sosial, religius, dan psikologis siswa.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari peran teknologi dalam mendukung aspek sosial dan psikologis pembelajaran bahasa Arab di era digital. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan dan analisis konseptual terhadap teori teknologi pembelajaran, sosiolinguistik, dan psikologi pendidikan dilakukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi membantu aspek psikologis siswa, seperti meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, minat mereka, kepercayaan diri, dan mengurangi kecemasan berbahasa.

Dengan penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan sistem berbasis kecerdasan buatan, lingkungan belajar menjadi lebih fleksibel, aman, dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Dari segi sosial, teknologi memungkinkan lebih banyak orang berinteraksi dan bekerja sama melalui komunitas belajar digital dan pembelajaran daring, serta menampilkan konteks asli penggunaan bahasa Arab.

Hal Ini meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, kesadaran sosial-budaya, dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk kekurangan infrastruktur, literasi digital guru, dan keterbatasan konten kontekstual berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, penerapan teknologi harus dilakukan secara terencana, humanistik, dan berfokus pada pengembangan siswa secara keseluruhan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk membangun metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan, elemen psikologis, elemen sosial, dan era digital

ABSTRACT

The rapid growth of information and communication technology has significantly changed the educational landscape, including the teaching and learning of Arabic. Arabic is now seen as more than just a linguistic communication tool; it is also a medium that strengthens students' religious, psychological, and social aspects. This article aims to examine the role that technology plays in supporting the psychological and social aspects of Arabic language learning.

The results show that technology is essential for improving learners' psychological traits, including motivation to study, interest, confidence, and a decrease in language anxiety. Artificial intelligence-based systems, learning apps, and digital media offer adaptable, secure, and flexible learning environments that take into account individual characteristics.

From a social standpoint, technology increases chances for communication and cooperation through digital learning communities, online learning platforms, and exposure to real-world Arabic language situations. Learners' collaboration skills, sociocultural awareness, and communicative ability are all enhanced by these exchanges. However, there are a number of obstacles to the use of technology in Arabic language instruction, such as uneven access to technology infrastructure, low teacher digital literacy, and a dearth of regionally relevant Arabic learning materials.

As a result, technological integration should be planned, humane, and in line with educational goals as well as the psychological and social requirements of students. In the framework of 21st-century education, this research is anticipated to make theoretical and practical contributions to the advancement of efficient, inclusive, and meaningful Arabic language learning.

Keywords: studying *Arabic, educational technologies, social and psychological elements, and the digital age.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Perubahan ini mempengaruhi cara peserta didik berpikir, berinteraksi, dan membangun pengalaman belajar, tidak hanya dari sisi teknis pembelajaran saja. Dalam kondisi tersebut, penerapan teknologi dalam pendidikan menjadi sangat krusial, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang membutuhkan keterlibatan afektif, kognitif, dan sosial secara bersamaan. (Alfath Akhamanuddin Rabbani Raharja Hilalludin Hilalludin, 2025).

Bahasa Arab, sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, sangat penting untuk pendidikan Islam dan dunia pendidikan lainnya. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya melatih struktur linguistik seperti nahwu, sharaf, dan mufradat, tetapi juga membangun sikap, keinginan, dan kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan budaya. Akibatnya, pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit, monoton, dan tidak kontekstual. Hal ini menyebabkan keinginan yang rendah untuk belajar, kecemasan berbahasa (bahasa anxiety), dan terbatasnya jumlah informasi yang diterima.

Pendekatan pembelajaran konvensional sudah tidak relevan lagi seiring dengan hadirnya generasi digital (digital natives). Di era modern ini, siswa terbiasa dengan lingkungan digital yang interaktif, visual, dan kolaboratif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi kebutuhan strategis untuk mengatasi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menitikberatkan pada penguasaan keahlian berpikir kritis dan kreatif, kemampuan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama (4C). Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada siswa.

Teknologi pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan emosional, rasa percaya diri, dan motivasi belajar dari sudut pandang psikologis. Berbagai platform digital seperti Duolingo, Memrise, Kahoot!, dan Quizizz memanfaatkan gamifikasi untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan penuh tantangan. Interaksi yang bersifat visual dan responsif ini dapat membantu siswa mengurangi tekanan belajar, menurunkan kecemasan berbahasa, serta mendorong pembelajaran bahasa Arab secara mandiri dan berkelanjutan. (Wahyuni 2023).

Selain itu, dari perspektif sosial, teknologi sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Peserta didik dapat bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dalam bahasa Arab melalui berbagai platform digital seperti Google Classroom, Padlet, Zoom, Telegram Group, serta media sosial edukatif lainnya. Menurut Safitri (2024), interaksi sosial semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai, kerja sama, dan kesadaran budaya terkait bahasa yang digunakan (Safitri 2024).

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi saat ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif, melainkan juga lebih memfokuskan pada aspek psikologis dan sosial. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, terencana, dan kontekstual, lingkungan pembelajaran dapat dirancang menjadi lebih inklusif, interaktif, dan humanis. Oleh sebab itu, kajian mengenai peran teknologi dalam mendukung aspek sosial dan psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dilakukan secara menyeluruh, guna memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di era digital.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami peran teknologi dalam mendukung aspek psikologis dan sosial pembelajaran bahasa Arab, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan persepsi dari peserta didik serta pendidik mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Arab dan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini memfokuskan pada aspek psikologis, seperti motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kecemasan berbahasa, serta aspek sosial, meliputi interaksi, kolaborasi, dan komunikasi antar siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab. (Fadli 2021).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman dan persepsi subjek penelitian terhadap pemanfaatan teknologi. Data pendukung mencakup perangkat pembelajaran, rekaman aktivitas digital, serta tugas-tugas siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab di era digital dengan memperkuat aspek sosial dan psikologisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya merupakan proses pedagogis yang komprehensif dan integratif, sebagaimana didukung oleh kajian dan temuan konseptual. Fokus utamanya adalah pengembangan keterampilan komunikatif (al-kafā'ah al-ittishāliyah) yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah), dan menulis (kitābah). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab secara efektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT), yang menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, bukan sekadar penguasaan kaidah gramatikal. (Rahman 2020).

Pembelajaran bahasa Arab juga berperan sebagai alat pedagogis untuk membentuk karakter dan menginternalisasi nilai-nilai religius. Karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta sumber ilmu pengetahuan Islam, mempelajarinya menjadi bagian penting dalam memahami nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya Islam. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dari perspektif pendidikan Islam. Pendekatan ini selaras dengan teori pendidikan holistik, yang melihat proses belajar sebagai upaya untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, sosial, dan intelektual. (Nasution 2023).

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di era modern perlu disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru seringkali menyebabkan kejenuhan belajar karena kurang memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sebaiknya berfokus pada siswa dengan pendekatan yang menempatkan mereka sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman belajar yang aktif, serta refleksi individu terhadap lingkungan belajar. (Maulana 2021).

Menurut teori sosiokultural Vygotsky, pembelajaran bahasa merupakan aktivitas sosial yang sangat dipengaruhi oleh interaksi serta penggunaan alat bantu (mediational tools), termasuk teknologi. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai sistem linguistik semata, melainkan juga sebagai alat komunikasi sosial yang dibentuk melalui kerja sama, diskusi, dan penerapan bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sebaiknya diselenggarakan dalam lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna agar siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal. (Hidayat 2022).

Berdasarkan diskusi ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti linguistik, pedagogis, religius, psikologis, dan sosial. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan berbicara dan berinteraksi dengan tepat, tetapi juga harus mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Aspek Psikologis dalam Pembelajaran Bahasa

Aspek psikologis merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Dalam kajian psikologi pendidikan dan pemerolehan bahasa kedua, faktor-faktor seperti motivasi belajar, minat, sikap terhadap bahasa, rasa percaya diri, serta tingkat kecemasan berbahasa (language anxiety) terbukti memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran bahasa tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kondisi afektif yang membentuk kesiapan mental peserta didik dalam menerima, memproses, dan mempraktikkan bahasa yang dipelajari. (Hakim 2021).

Motivasi belajar bahasa merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Gardner (1985) membedakan motivasi belajar bahasa menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrumental dan motivasi integratif. Motivasi instrumental berkaitan dengan tujuan praktis, seperti pencapaian akademik, kelulusan ujian, atau kebutuhan profesional. Sementara itu, motivasi integratif berhubungan dengan keinginan untuk berinteraksi dan memahami budaya penutur bahasa tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, kedua jenis motivasi ini dapat diperkuat melalui penyajian materi yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan aplikasi pembelajaran, media audiovisual, serta sistem gamifikasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang menantang sekaligus menyenangkan. (Fitriani 2020).

Selain motivasi, kecemasan berbahasa (language anxiety) merupakan faktor psikologis yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Krashen (1982), melalui Affective Filter Hypothesis, menjelaskan bahwa kondisi afektif negatif seperti kecemasan, rasa takut melakukan kesalahan, dan rendahnya kepercayaan diri dapat membentuk "filter afektif" yang menghambat proses pemerolehan bahasa. Pembelajaran bahasa Arab yang terlalu berfokus pada kesalahan gramatikal dan evaluasi formal cenderung meningkatkan kecemasan peserta didik. Dalam konteks ini, teknologi pembelajaran menawarkan solusi dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan tidak mengintimidasi. Forum daring, latihan mandiri berbasis aplikasi, penggunaan avatar, serta pembelajaran asinkron memungkinkan peserta didik berlatih tanpa tekanan sosial yang berlebihan, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kenyamanan dalam belajar. (Zohri and Hilalludin 2025).

Kepercayaan diri dan rasa kompeten (self-efficacy) merupakan aspek psikologis penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Bandura (1997) menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sangat memengaruhi usaha, ketekunan, dan pencapaian dalam belajar. Teknologi pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengendalikan proses belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta menerima umpan balik yang langsung dan objektif. Pengalaman keberhasilan berulang melalui latihan digital dan penilaian otomatis turut berkontribusi meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. (Al Jaber et al. 2025).

Lebih lanjut, minat dan keterlibatan emosional peserta didik merupakan faktor afektif yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan elemen visual, audio, dan interaksi mampu membangkitkan emosi positif dalam belajar bahasa Arab. Penggunaan video pembelajaran, animasi, simulasi percakapan, serta berbagai bentuk multimedia interaktif lainnya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Apakah Anda ingin saya melanjutkan atau mengembangkan bagian ini, Permainan edukatif (gamification) tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi emosional yang positif ini berperan penting dalam memperkuat daya ingat, pemahaman, dan keterampilan berbahasa peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. (Permadi and Sya'ban 2025).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis dalam pembelajaran bahasa Arab memegang peranan krusial dan tidak dapat diabaikan. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dirancang secara pedagogis dan humanis mampu memperkuat motivasi, menurunkan kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun keterlibatan emosional peserta didik. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung kesehatan psikologis dan keberhasilan belajar peserta didik.

Peran Teknologi dalam Mendukung Aspek Psikologis Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam memperkuat aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam perspektif psikologi pendidikan dan psikolinguistik, keberhasilan belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, kepercayaan diri, kecemasan berbahasa (*language anxiety*), dan otonomi belajar. Teknologi pembelajaran mampu berfungsi sebagai stimulus psikologis positif yang menciptakan pengalaman belajar yang menarik, aman, dan bermakna (Wiresti and Hilalludin 2025).

Pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi seperti Duolingo Arabic, Busuu, dan Memrise terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Gardner yang membedakan motivasi instrumental dan integratif, di mana teknologi mampu menjembatani keduanya melalui tujuan praktis dan pengalaman belajar yang kontekstual. Selain itu, media audio-visual dan interaktif seperti video pembelajaran, podcast, dan animasi membantu membangun keterlibatan emosional siswa, sehingga mengurangi kejenuhan dan meningkatkan ketertarikan terhadap bahasa Arab (Zulkarnain et al. 2024).

Dari sisi kecemasan berbahasa, teknologi memberikan ruang belajar yang lebih aman secara psikologis. Krashen melalui *Affective Filter Hypothesis* menegaskan bahwa kecemasan, rasa takut, dan rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat pemerolehan bahasa. Latihan mandiri berbasis AI, forum daring, dan percakapan digital memungkinkan siswa berlatih tanpa tekanan sosial, sehingga menurunkan hambatan afektif. Selain itu, berdasarkan teori *Self-Efficacy* Bandura dan *Self-Determination Theory* Deci & Ryan, teknologi mendorong kemandirian belajar (*learner autonomy*), memperkuat rasa kompeten, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui umpan balik cepat dan adaptif. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam membangun kondisi psikologis yang sehat dan produktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Peran Teknologi dalam Mendukung Aspek Sosial dan Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab

Selain aspek psikologis, teknologi juga berkontribusi besar dalam memperkuat aspek sosial pembelajaran bahasa Arab. Dalam pandangan sosiolinguistik dan teori *Social Constructivism* Vygotsky, bahasa dipelajari melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan dialog bermakna. Teknologi digital memperluas ruang interaksi tersebut melalui platform seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp Group, Telegram, dan Learning Management System (LMS), yang memungkinkan komunikasi lintas ruang dan waktu (Raharja and Hilalludin 2025).

Pembelajaran kolaboratif daring (*online collaborative learning*) yang difasilitasi oleh Google Docs, Padlet, dan Jamboard mendorong siswa bekerja sama dalam menyusun teks, berdiskusi, dan memecahkan masalah kebahasaan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga menumbuhkan nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, teknologi memungkinkan terbentuknya komunitas belajar bahasa Arab global melalui media sosial dan forum daring, yang memperluas jejaring sosial serta memperkaya pengalaman berbahasa secara autentik (Hilalludin 2025).

Teknologi juga berperan dalam memperkuat kompetensi sosial- budaya pembelajaran bahasa Arab. Akses terhadap konten autentik seperti film Arab, berita, vlog, dan dakwah digital membantu siswa memahami konteks sosial penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Hal ini mendukung pengembangan *intercultural awareness* dan sikap saling menghargai dalam komunikasi lintas budaya. Dalam ekosistem pembelajaran digital, guru berperan sebagai fasilitator sosial yang membimbing interaksi, menjaga etika komunikasi, dan menciptakan iklim belajar yang humanistik (Al-Otaibi 2021).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dioptimalkan melalui model TPACK dan SAMR, serta pendekatan blended learning yang menyeimbangkan pembelajaran daring dan tatap muka. Implementasi teknologi di Indonesia, baik di madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam, menunjukkan bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara psikologis dan sosial. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan infrastruktur, literasi digital guru, dan keterbatasan konten lokal masih perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan materi kontekstual, dan kolaborasi kelembagaan. Dengan pengelolaan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana strategis untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang interaktif,
berbudaya, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya (Mahmoud 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di era digital tidak lagi dapat dipahami semata-mata sebagai proses penguasaan struktur linguistik, tetapi sebagai aktivitas pedagogis yang bersifat holistik dan multidimensional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung aspek psikologis peserta didik, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar, minat, kepercayaan diri, serta menurunkan kecemasan berbahasa. Melalui pemanfaatan media digital, aplikasi pembelajaran, dan sistem berbasis kecerdasan buatan, teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar

yang aman, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen psikopedagogis yang memperkuat kesiapan mental dan afektif peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Selain itu, teknologi juga berperan penting dalam memperkuat aspek sosial pembelajaran bahasa Arab melalui perluasan ruang interaksi, kolaborasi, dan pembentukan komunitas belajar yang berbudaya. Berlandaskan teori konstruktivisme sosial, integrasi teknologi memungkinkan peserta didik membangun kompetensi komunikatif dan sosial-budaya melalui dialog, kerja sama, serta paparan terhadap konteks autentik penggunaan bahasa Arab. Meskipun implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur dan literasi digital, optimalisasi teknologi secara humanistik dan berkelanjutan berpotensi besar menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang interaktif, inklusif, dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi teknologi yang selaras dengan tujuan pedagogis, psikologis, dan sosial menjadi kunci utama dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jaber, ZK, H Hilalludin, and SM Khaer. 2025. "Transformasi Pendidikan Islam: Peran Madrasah, Pesantren, Dan Universitas Dalam Menjawab Tantangan Zaman." *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 1 (2): 161–71.

Alfath Akhamanuddin Rabbani Raharja Hilalludin Hilalludin. 2025. "The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic." *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 6 (2): 77–88.

Al-Otaibi, Saad. 2021. "Diglossic Challenges in Teaching Arabic as a Foreign Language." *Journal of Arabic Applied Linguistics* 8 (2): 66–82. https://doi.org/10.1080/jaa.2021.00802.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 44. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Fauzan, Ahmad. 2021. "Diglosia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Perspektif Sosiolinguistik." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8 (2): 145–60. https://doi.org/10.15408/a.v8i2.20456.

Fitriani, Laila. 2020. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Ta'lim Journal* 27 (3): 210–24. https://doi.org/10.15548/jt.v27i3.612.

Hakim, Lukman. 2021. "Identitas Linguistik Pembelajar Bahasa Arab Di Indonesia." *Jurnal Sosiolinguistik* 5 (1): 41–56. https://doi.org/10.25077/jsosio.v5i1.789.

Hidayat, Nur. 2022. "Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Bahasa Arab Fusha Dan Amiyah." *Lisanudhad* 9 (1): 55–70. https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v9i1.8123.

Hilalludin, H. 2024. "Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia." *Journal of Noesantara Islamic Studies* 1 (3): 123–33.

Hilalludin, H. 2025. "Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia* 1 (1): 451–63.

Mahmoud, Salim. 2022. "Psychological Distance in Learning Arabic as a Foreign Language." *Journal of Psycholinguistic Research* 51 (5): 897–913. https://doi.org/10.1007/s10936-022-09845-7.

Terhadap Kemahiran Berbicara." *Edukasia Islamika* 6 (2): 123–38. https://doi.org/10.28918/jei.v6i2.4012.

Maulana, Ridwan. 2021. "Lingkungan Bahasa Arab Di Pesantren Dan Pengaruhnya

Nasution, Siti Rahmah. 2023. "Motivasi Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2): 201–15. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.14205.

Permadi, MAM, and WK Sya'ban. 2025. "Analisis Perbandingan Sistem Pengajaran Pesantren Tradisional Dan Modern Di Indonesia." *Journal of Islamic Transformation and Education Management* 2: 25–31.

Raharja, AAR, and H Hilalludin. 2025. "The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic." *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 6 (2): 77–88.

Rahman, Abdul. 2020. "Dwibahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Bayan* 12 (1): 33–47. https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.6543.

Safitri, Dewi. 2024. "Faktor Psikososial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing." *Jurnal*

Ilmu Pendidikan Islam 18 (1): 77–92. https://doi.org/10.24252/jipi.v18i1.4123.
Wahyuni, Sri. 2023. "Pemanfaatan Media Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."
Alsinatuna 8 (2): 89–104. https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v8i2.6234.
Wiresti, RDW, and H Hilalludin. 2025. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Game Gambar Dan Huruf Serasi: Studi Kasus Di Sekolah RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta." *Jurnal I TIBAR* 9 (1): 1–9.
Yusuf, Muhammad. 2022. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Konteks Sosial." *Tarbiyatuna* 13 (1): 1–15. https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.5678.
Zohri, MH, and H Hilalludin. 2025. "Pemikiran Ibn Jinni Tentang Linguistik Arab Dan Relevansinya Bagi Kajian Linguistik." *Qawa'id: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1 (1): 25–35.
Zulkarnain, MF, H Hilalludin, and A Haironi. 2024. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa Di Sekolah." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1 (3): 117–25.